

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam berkehidupan di tengah masyarakat, adanya ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang sangat dibutuhkan terutama guna menunjang martabat dari seorang individu. Pembentukan karakter dalam diri seseorang sangat ditentukan oleh riwayat pendidikan yang ia miliki. Pendidikan karakter seorang individu merupakan rangkaian proses dari pendidikan yang ada di Indonesia. Tentunya hal tersebut selaras dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan penjelasan bahwasanya “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab”.

Pada hakekatnya, rangkaian pendidikan yang dilakukan oleh tenaga pendidik di bangku sekolah tentunya akan memperoleh siswa yang bukan hanya memiliki intelektual yang baik, akan tetapi diharapkan juga akhlak dan perilaku yang ia miliki menunjukkan perilaku terpuji. Hal ini dikarenakan dengan adanya perilaku yang terpuji tersebut, maka perkembangan seorang anak akan menunjukkan hasil yang baik sehingga ketika ia beranjak dewasa maka karakter yang terbentuk dalam diri anak tersebut dapat memberikan manfaat bagi

negaranya terutama lingkungan sekitarnya. Dapat dipastikan bahwa manusia yang memiliki akhlak mulia akan berhasil dalam kehidupannya.

Adanya perilaku yang penyayang dan hormat kepada seseorang merupakan dua hal yang harus dimiliki oleh seorang individu agar hubungan yang tercipta antara ia dengan orang lain dapat berjalan dengan baik. Kedua jenis pekerti ini mampu dimiliki siapa saja tanpa perlu membutuhkan kecerdasan intelektual yang baik, sebab anak yang cerdas otaknya belum tentu mempunyai rasa sayang dan hormat atau belum tentu mempunyai pekerti yang baik. Hubungan dan perilaku dengan orang lain adalah kunci sukses di dunia, dan ini bisa diatasi dengan kecerdasan emosional. Sedangkan sebuah hubungan dan sikap terhadap Tuhan berarti kunci sukses di dunia dan akhirat.

Rasa hormat penting dalam perkembangan siswa dan penting bagi mereka untuk belajar dan berperilaku dalam lingkungan dimana ia berada. Rasa hormat adalah sikap saling menghargai, yang muda menghormati yang tua, yang tua mencintai yang muda. Rasa hormat tidak berbeda dengan rasa menyayangi satu sama lain, karena tanpa rasa hormat tidak akan ada rasa yang selalu menganggap kecil atau remeh orang lain. Jika kita bisa menghargai diri sendiri maka kita bisa menghargai orang lain.

Menumbuhkan rasa hormat juga penting untuk menghasilkan warga negara yang baik dan hubungan manusia yang baik juga, karena rasa hormat mengharuskan setiap orang diperlakukan sama, dihargai serta dihormati. Hal ini dapat mencegah kekerasan, ketidakadilan dan kebencian. Bahkan akhlak mulia ini sangat penting bagi seorang anak untuk berhasil di banyak bidang kehidupan, baik sekarang maupun di masa depan.

Sekolah merupakan wahana yang membekali generasi muda dengan wadah yang baik untuk menjadi lebih baik dalam berbagai aspek yang dapat memperkecil dan mengurangi penyebab berbagai masalah budaya dan etnis. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan di sekolah, berupa: agama, kejujuran, tanggung jawab, kesejahteraan, disiplin, kerja keras, kepercayaan, kewirausahaan, berpikir logis, kritik, kreativitas dan inovasi, kemandirian, rasa ingin tahu, cinta sains, cinta membaca, pengetahuan tentang hak asasi manusia, sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, menaati peraturan nasional, menghargai karya dan prestasi orang lain, sopan santun, demokrasi, patriotisme dan menghargai keberagaman.

Di sekolah, guru juga terlibat dalam mengubah sikap dan perilaku anak, sehingga pendidikan budaya sangat penting untuk mengintegrasikan topik-topik tersebut agar anak belajar tentang budaya, moral dan perilaku hormat pada semua orang.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan guru BK SMP Swasta Imelda Medan, guru-guru di SMA Swasta Imelda Medan telah mengenalkan pendidikan karakter pada siswa khususnya pendidikan karakter atau perilaku hormat dan santun. Penanaman pendidikan karakter dan perilaku serta sopan santun pada siswa dilakukan melalui kegiatan sehari-hari di sekolah yang dapat mendukung pembentukan karakter siswa. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan harian, mingguan, bulanan dan tahunan.

Akan tetapi berdasarkan hasil observasi awal peneliti, nilai-nilai karakter dan perilaku sopan santun yang diajarkan di sekolah belum diterapkan sepenuhnya oleh peserta didik. Pada observasi awal, masih ada siswa yang tidak

tersenyum, mengucapkan salam serta bersalaman waktu bertemu guru di sekolah, ketika siswa melewati gurunya ternyata masih ada siswa yang tidak membungkukkan badannya. Peneliti juga mengamati bahwa masih ada siswa perempuan yang menggunakan seragam sekolah yang cukup ketat walaupun menggunakan rok yang panjang, dan siswa laki-laki yang masih mengeluarkan seragam sekolahnya. Selama observasi peneliti juga menemukan bahwa pada saat jam pelajaran masih ada siswa yang sering meminta izin keluar secara berkelompok untuk izin ke kamar mandi. Dan pada saat guru sedang menjelaskan pelajaran, masih ada siswa yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru.

Pelaksanaan pendidikan di sekolah untuk dapat memproses pengembangan siswa yang berakhlak dan berkarakter baik memerlukan perilaku hormat dari siswa. Bagian dari pendidikan sikap hormat di sekolah adalah dapat melalui bimbingan dan konseling, yaitu dengan layanan informasi. Menurut Prayitno & Erman Amti (2004: 259-260) layanan informasi adalah kegiatan untuk memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk melaksanakan suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah tujuan atau rencana yang diinginkan. Dengan demikian, layanan informasi terutama merupakan perwujudan dari fungsi pemahaman dalam bimbingan dan konseling. Alasan pemberian layanan informasi adalah karena siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai bekal dalam menghadapi berbagai macam dinamika kehidupan secara positif dan rasional, baik sebagai siswa maupun sebagai anggota masyarakat.

Layanan informasi mencakup banyak teknik, salah satunya menggunakan media. Informasi dapat dihasilkan melalui berbagai media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media video atau gambar, poster, billboard, dan media elektronik seperti radio, audio recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Tohirin (2013) Penggunaan media dalam bimbingan dan konseling seharusnya tidak lepas dari memperhatikan pada perkembangan teknologi yang ada, seperti internet, komputer, film, dan sebagainya.

Gagne (dalam Arsiad, 2002: 4) berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat untuk menyampaikan materi bahan pembelajaran. Pendapat ini senada dengan yang disampaikan oleh Sadiman, dkk (2002: 7) media pembelajaran adalah berbagai alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada pelajar melalui penglihatan maupun pendengaran. Oleh karena itu, media pembelajaran adalah alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan materi pembelajaran kepada siswa.

Peneliti di sini mengembangkan program media *Adobe Flash* karena kemampuannya untuk memberikan gambaran ide dan memberikan penjelasan materi dengan jelas, ringkas dan interaktif seperti animasi, teks dan audio yang sangat cocok untuk melakukan pemberian layanan informasi. Pemilihan aplikasi *adobe flash* ini juga karena merupakan teknologi animasi web yang paling populer saat ini sehingga banyak didukung oleh berbagai pihak serta ukuran file yang dihasilkan lebih kecil dengan kualitas yang baik. Layanan informasi yang didukung media *Adobe Flash* dirasa perlu karena proses penyampaian pesan dari guru BK/konselor kepada siswa diharapkan lebih baik dan membuat materi lebih menarik, menyenangkan dan mudah dipahami. Layanan informasi dengan media

Adobe Flash dapat meningkatkan kemampuan komunikasi siswa dan pemahaman dalam materi pembelajarannya, Utami (2015). Dengan bantuan media, pelaksanaannya akan lebih efisien, karena bahan informasi telah disiapkan lebih awal dan tersusun sistematis. Yang dikembangkan dalam penelitian ini adalah layanan informasi dengan sikap hormat, yang dalam pengembangannya memanfaatkan media *Adobe Flash*, bukan pengembangan media *Adobe Flash* itu sendiri. Pemilihan media didasarkan pada minimnya penggunaan media berbasis *Adobe Flash* selama kegiatan pembelajaran di SMP Swasta Imelda Medan.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti menawarkan solusi media *Adobe Flash* BK agar rasa hormat siswa menjadi lebih variatif. *Adobe Flash* dikemas untuk menarik minat siswa. Media layanan informasi berbasis *Adobe Flash* dapat membantu siswa memahami materi dan mampu menumbuhkan minat dalam bersikap hormat siswa, karena media ini menggabungkan adanya audiovisual yang dapat menarik perhatian siswa untuk dipelajari. Dimana siswa tidak hanya melihat atau mendengar tetapi juga memiliki peran terlibat langsung dalam proses layanan informasi dengan menggunakan *Adobe Flash*.

Asal usul dan latar belakang gagasan di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul : “Pengembangan Media *Adobe Flash* Sebagai Layanan Informasi Dengan Topik Sikap Hormat Siswa Kelas VII SMP Swasta Imelda Medan”.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut:

- a) Kesadaran siswa kelas VII SMP Swasta Imelda Medan terhadap pentingnya sikap menghormati yang masih rendah.
- b) Belum adanya pengembangan media interaktif layanan informasi menggunakan *Adobe Flash* tentang sikap hormat siswa yang dilakukan oleh Guru BK SMP Swasta Imelda Medan.
- c) Tindakan yang diberikan Guru BK sebelumnya pada peserta didik tidak ada kendala maupun perubahan.

1.3 Batasan Masalah

Agar masalah tidak terlalu luas dan tidak menyimpang dari sasaran serta lebih terarah dan tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini adalah “Pengembangan *Adobe Flash* Sebagai Media Sebagai Layanan Informasi Terhadap Sikap Hormat Siswa Kelas VII SMP Swasta Imelda Medan”.

1.4 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah terbatasnya penggunaan media penyampaian layanan informasi dengan topik sikap hormat pada siswa, sehingga rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana pengembangan *Adobe Flash* sebagai layanan informasi terhadap sikap hormat siswa?”

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian pasti memiliki tujuan, secara filosofi, semua penelitian hanya memiliki satu tujuan yaitu untuk menemukan jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh seorang peneliti. Tujuan penelitian diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang telah dipaparkan. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini

adalah untuk mengembangkan *Adobe Flash* sebagai layanan informasi terhadap topik sikap hormat siswa.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan mengacu pada manfaat *Adobe Flash* yaitu memberikan pemahaman tentang rasa hormat kepada siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menambah pengetahuan siswa tentang peningkatan rasa hormat terhadap guru melalui *Adobe Flash* sebagai media dalam penyampaian layanan informasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi siswa

Siswa dapat menerima layanan informasi melalui *Adobe Flash* sebagai penunjang sikap hormat siswa.

b) Bagi guru BK

Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan sikap hormat siswa di sekolah melalui *Adobe Flash* sebagai media dalam layanan informasi.

c) Bagi peneliti

Diharapkan dapat meningkatkan keterampilan sebagai konselor dengan memberikan layanan informasi kepada siswa, serta sebagai bekal dalam meningkatkan karir sebagai konselor.